

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi

Fauziah Kurnia Sari, Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

haizuafks.96@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com, ira.santoz@gmail.com

Abstract—This study aims to examine the effect of Audit Quality on the Earning Management with Audit Committee as a moderating variable. Variables in this study consisted of an audit quality as measured by the auditor reputation. While audit committee are measured by audit committee size. The modified Jones Models is used to measure discretionary accruals (the proxy for earnings management). The sample used in this study were taken by purposive sampling method. The sample used in this research was the secondary data from annual report of manufacturing company which listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. After reduction with criteria set at 35 companies in the sample. Data analysis uses simple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results showed that Audit Quality has significant impact on the earning management, which means that the higher the level of Audit Quality, the lower earning management. Moderating regression analysis shows that Audit Committee is not able to significantly moderate the influence of audit quality on the earning management.

Keywords—Audit Quality, Audit Committee, Earning Management

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kualitas audit yang diukur dengan reputasi auditor. Sedangkan komite audit diukur dari ukuran komite audit. Jones Model yang dimodifikasi digunakan untuk mengukur *discretionary accrual* (proksi untuk manajemen laba). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Setelah dilakukan reduksi dengan kriteria yang ditetapkan pada 35 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi tingkat Kualitas Audit maka semakin rendah pula manajemen laba. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci—Kualitas Audit, Komite Audit, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi *stakeholders* adalah laporan laba/rugi. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Oleh sebab itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan perusahaan, manajer melakukan berbagai upaya yang ada agar dapat menunjukkan laba yang berkualitas. Salah satu upaya yang seringkali dilakukan oleh manajer untuk menghasilkan laba yang berkualitas adalah dengan melakukan manajemen laba.

Menurut Healy dan Wahlen (1999, dalam Sulistyanto (2018:50) manajemen laba sebagai tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi-transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap *stakeholders* atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Seringkali manajemen laba dilakukan hanya untuk kepentingan manajer atau perusahaan tanpa memperhatikan dampaknya bagi *stakeholders*. Manajemen laba yang dilakukan manajer justru menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan karena menunjukkan angka laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tersingkap. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia (EY) menunjukkan sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode 2017 lalu. Laporan investigasi tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan investigasi yang digelar sejak 20 Desember 2018, EY menemukan, misalnya, pencatatan keuangan dalam bentuk buku besar, perincian transaksi dan data keuangan lain yang berbeda dengan

pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017.

Kualitas audit menggambarkan seberapa baik audit dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan sejalan dengan kualitas informasi laporan keuangan yang tinggi karena laporan keuangan diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengandung salah saji yang material (Yasser dan Soliman, 2018). Peluang manajer untuk memanipulasi laba dalam laporan keuangan akan menjadi kecil karena adanya audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) dapat bertindak sebagai penekan atau sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Rahmawati, 2013). Penelitian Rusmin (2010) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* lebih rendah daripada KAP *non big four*.

Dalam sebuah perusahaan, terdapat Komite Audit yang berfungsi sebagai auditor internal perusahaan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan. Ikatan Komite Audit Indonesia (2006) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Penelitian Khurnanto dan Syafruddin (2015) tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mempunyai hubungan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.**

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Laba

Scott (2015:445) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajera dari standar akuntansi yang ada dan secara ailmiaha dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Gumanti (2000:106) manajemen laba diduga muncul atau dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu

organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Pengertian manajemen laba menurut Davidso Stickney dan Weil (Sulistiyanto, 2008:61) adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Beberapa pendapat ahli mengartikan manajemen secara negatif, seperti yang dikemukakan oleh Healy dan Wahlen (Sulistiyanto, 2018:50) bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu. Dalam penjelasan tersebut, manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan mengubah laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan *stakeholders*.

B. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Kneche et al. (2013:86). Menurut Arens *et al.* (2012:105) kualitas audit adalah karakteristik atau gambar praktik dan hasil audit dalam mendeteksi salah saji material di dalam laporan keuangan berdasarkan kompetensi, etika, integritas dan sikap independensi atau standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berhubungan dengan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan dan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

C. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam level penerapannya. Keberadaannya diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (IKAI,2010).

Arens *et al.* (2014:135) menjelaskan bahwa komite audit merupakan kelompok yang dibuat oleh Dewan Komisaris yang berperan dalam melaksanakan tugas yang

telah ditetapkan dan membantu auditor tetap independen dari manajemen.

Dari beberapa penjelasan mengenai komite audit tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit adalah sekelompok anggota dalam perusahaan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas tertentu dan memiliki fungsi untuk membantu auditor agar tetap independen dalam melaksanakan tugasnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun sampai dengan 31 Desember 2016 dalam rentang tahun 2017-2019. Sehingga total unit analisis yang digunakan berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dalam penelitian ini adalah 105 sampel data.

A. Hubungan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

TABEL 1 . KUALITAS AUDIT

Descriptive Statistics					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	45	42.9	42.9	42.9
	1	60	57.1	57.1	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 17,2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif di atas diketahui bahwa dari total 105 sampel pengamatan, terdapat 60 (57,1%) sampel pengamatan merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Onbig four adaanaa sebanyak 45 (42,9%) sampel pengamatan merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total sampel pengamatan didominasi oleh data perusahaan yang diaudit oleh KAP big four.

B. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

TABEL 2. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.0017	.000		3.108	.002
AQ	-.0012	.000	-.375	-4.112	.000

Nilai konstanta sebesar 0,0017, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) yakni kualitas audit bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka diprediksikan *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t sebesar 0,0017.

Nilai kualitas audit sebesar -0,0012 memiliki arti

bahwa jika semakin tinggi kualitas audit, maka akan menurunkan *discretionary accrual* sebesar -0,0012.

TABEL 3. UJI T

Uji t						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.0017	.000		3.108	.002
	AQ	-.0012	.000	-.375	-4.112	.000

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba lebih kecil dari nilai alpha (α) ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017-2019.

C. Hubungan Komite Audit dalam Memoderasi Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

TABEL 4. KOMITE AUDIT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AC	105	3	5	3.19	.521
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 17, 2020

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari 105 sampel data adalah 3 (dibulatkan). Jika nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai *maximum* sebesar 5 dan nilai *minimum* sebesar 3 maka nilai rata-rata pada komite audit mendekati nilai *minimum*. Nilai minimum ini memiliki arti yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak memiliki jumlah anggota komite audit untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit minimal 3 orang.

D. Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

TABEL 5. ANALISIS REGRESI PEMODERASI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.001		1.787	.077
	AQ	-.001	.000	-.366	-3.994	.000
	AQ*AC	-.003	.000	-.097	-1.061	.291

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 17, 2020

Nilai konstanta sebesar 0,002 memiliki arti

bahwa jika variabel kualitas audit dan komite audit bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka diprediksikan *discretionary accrual* sebesar 0,002.

Nilai kualitas audit sebesar -0,001 memiliki arti bahwa jika semakin tinggi kualitas audit, maka akan menurunkan *discretionary accrual* sebesar -0,001.

TABEL 6. UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.001		1.787	.077
	AQ	-.001	.000	-.366	3.994	.000
	AQ*AC	-.003	.000	-.097	1.061	.291

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikansi komite audit dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba lebih besar dari nilai alpha (α) ($0,291 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya hal ini dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017-2019.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin rendah.
2. Komite audit tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai kualitas audit, komite audit dan manajemen laba diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini :

1. Sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun sampai dengan 31 Desember 2016 dengan rentang tahun sebanyak 3 tahun yaitu 2017-2019. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pengamatan agar data yang dihasilkan yang lebih panjang dan

memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain agar peneliti dapat lebih general atau menambah periode pengamatan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah proksi dari kualitas audit dan komite audit yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana kualitas audit dan komite audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti audit fee, spesialisasi industri auditor, independensi komite audit dan pendidikan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens, Alvin A. Elder, Randal J dkk. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi kelimabelas Jilida1. Jakarta: Erlangga.
- [2] Gumanti, T.A. 2001. Earnings management pada penawaran pasar perdana di bursa efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 No. 2, pp.165-183.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Khumanto, R.F., Syafruddin, M. 2015. Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 no.4 ISSN:2337-3806*
- [5] Rahmawati, HI 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Analisis Akuntansi*, Vol.2, No.10 Maret 2013.
- [6] Rusmin, Rusmin. 2010. Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25 (7): 618-638.
- [7] Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Toronto. Pearson.
- [8] Sulistyanto. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta.
- [9] Yasser, Sarahaadan Mohamed Soliman. 2018. *The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case Egypt*. *Interantonal Research Journal of Applied Finance ISSN 2229-6891, Vol IX Issue*.